

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS VI SEKOLAH DASAR

Yesaya, Suryani, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email.Bojes02@ymail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 05 Terduk Dampak Kabupaten Sekadau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung. Bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 14,67%. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I cukup kemudian pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Kerja Kelompok.

Abstract: The research objective is generally to improve student learning outcomes in study Natural Sciences at the State Primary School sixth grade 05 Terduk Dampak Kabupaten Sekadau. The method used is the method of data collection deskriptif. Alat using direct observation techniques . Forms of action research that studies classes have consisted of two cycles in the learning process that includes planning , implementation, observation, and refleksi. Penelitian aims to get the data perolehan teachers in designing learning ability, the ability of teachers to implement teaching and student learning outcomes using working methods kelompok. Terdapat improvement of learning outcomes in the first cycle to the second cycle of 14.67 % . Thus the average score of student learning outcomes in the first cycle enough then in the second cycle categorized as very good .

Keywords: Learning Outcomes, Group Work Method .

Peran guru dalam proses pendidikan memang peranan utama, guru selayaknya dapat menyusun suatu materi pembelajaran yang menarik agar materi tersebut mudah dipahami dan disukai oleh siswa. Siswa perlu mengerti makna belajar, manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. dengan hal tersebut siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai bekal hidupnya. Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai bagi perkembangan siswa agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar (setelah dikelompok-kelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pelajaran. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas. Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti berada di Sekolah Dasar Negeri 05 Terduk Dampak bahwa dalam pembelajaran IPA kelas VI pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup, peneliti kesulitan dalam menentukan metode apa yang cocok digunakan, hal ini menyebabkan peneliti sebagai guru harus mengajar menggunakan metode ceramah atau yang bersifat konvensional sehingga mengakibatkan siswa terpusat pada teori yang ada dalam buku pegangan dan cenderung menghafal konsep-konsep yang ada. Pembelajaran IPA dianggap pembelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan karena siswa harus berulang-ulang membaca dan mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, nilai yang diharapkan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sehingga banyak siswa yang harus remedial pada saat tugas dan ulangan.

Menurut Roestiyah (1998:19-20) menyebutkan bahwa ada 6 langkah agar kerja kelompok dapat berhasil yaitu: 1) menjelaskan tugas kepada siswa, 2) menjelaskan apa tujuan kerja kelompok, 3) membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 4) setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, 5) guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan, 6) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok. Langkah-langkah kerja kelompok yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah mengacu kepada pendapat Soli Abimanyu, dkk (2008:7-4,5). 1) mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari, 2) membentuk kelompok, 3) mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua siswa, 4) mengemukakan peraturan dan tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok, 5) mengawasi, monitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok, 6) pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.

Menurut Nana Sudjana (2005:38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor dari luar, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan

hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandalkan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Nana Sudjana (2000:5) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI dalam BSNP (Depdiknas, 2006:162) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas atau biasa atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). “PTK adalah sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian PTK adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik” (Suharsimi Arikunto, 2014:16). Untuk melakukan prosedur penelitian ini peneliti berpedoman pada alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak (berkolaborasi). Menurut Suharsimi Arikunto (2014:17) dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah observer atau kolaborator, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kasihani Kasbolah (2008:70) keunggulan dari penelitian kolaborasi adalah bersifat kemitraan, sehingga pihak peneliti dan pengamat dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Karena peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat agar mendapatkan hasil penelitian objektif.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Tahap perencanaan yaitu: Menentukan pokok bahasan atau permasalahan dengan berdiskusi bersama teman sejawat, mengembangkan skenario pembelajaran atau menyusun RPP, membuat atau menyiapkan lembar observasi dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok yang mengacu pada RPP yang sudah di rencanakan.
3. Tahap Pengamatan atau observasi, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini pengamat menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan untuk melihat proses dari pelaksanaan pembelajaran.
4. Tahap Refleksi, yaitu melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, membahas hasil evaluasi mengenai RPP, Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil evaluasi, dan digunakan untuk siklus berikutnya.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan metode kerja kelompok antara lain:

Pendahuluan

1. Menyapa siswa dengan salam
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa (absensi)
4. Memotivasi siswa untuk belajar
5. Apersepsi : apakah kalian pernah melihat cecak merayap didinding, dilangit-langit rumah atau mungkin ada yang pernah melihat bebek di atas air tapi tubuhnya tidak basah?
6. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang beberapa hewan yang memiliki ciri-ciri khusus seperti: kelelawar, cecak, bebek, unta. (eksplorasi)
2. Siswa menyimak dan memahami penjelasan guru (eksplorasi)
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji ulang penjelasan guru dan mempersilakan bertanya bagi yang belum paham (elaborasi)
4. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok. Tiap kelompok berjumlah 5 orang siswa. (elaborasi)
5. Guru mengarahkan cara kerja kelompok. Yaitu masing-masing kelompok menuliskan jenis hewan beserta ciri-ciri khusus yang dimilikinya pada tabel lembar kerja siswa. Minimal satu kelompok menulis 5 hewan beserta ciri khususnya. (elaborasi).
6. Untuk membantu siswa mengerjakannya, guru memberikan gambar hewan yang memiliki ciri-ciri khusus.
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempersentasikan hasilnya ke depan. (elaborasi)

8. Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya. (elaborasi)
9. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman tentang materi ciri-ciri khusus hewan (konfirmasi)

Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar (konfirmasi).
2. Semua ciri khusus yang dimiliki makhluk hidup bertujuan untuk beradaptasi, mencari makanan, dan mempertahankan diri dari serangan musuhnya atau bertahan hidup.
3. Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, kolaborator sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap kemampuan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas serta hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri-ciri khusus makhluk hidup.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan atau mencatat secara langsung tentang kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk siswa data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa dalam bentuk hasil tes tertulis (essay) dalam kegiatan belajar di SD Negeri 05 Terduk Dampak, kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA, lembar rekapitulasi hasil belajar siswa, dokumen hasil belajar, peneliti akan menyimpan berkas-berkas yang telah digunakan peneliti selama melakukan penelitian berupa hasil belajar sebagai dokumen atau bukti yang nyata bahwa peneliti sudah melakukan penelitian ini dengan baik dan benar.

Data yang diperoleh peneliti dapat dianalisis secara kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan teknik perhitungan rata-rata untuk menghitung skor kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

Untuk mendeskripsikan mengenai data nilai hasil belajar siswa, data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

\bar{x} = Rata – rata (Mean)

$\sum fx$ = Jumlah dari perkalian Nilai dengan frekuensi

$\sum f$ = Banyak Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas VI sekolah dasar negeri 05 Terduk Dampak menggunakan metode kerja kelompok. Diperoleh kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran IPA
Menggunakan Metode Kerja Kelompok

No.	Aspek yang dinilai	Skor siklus I	Skor siklus II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,66	3,33
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	2,50	3,50
3	Pengikliman Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,66	4,00
4	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	2,50	3,50
5	Penilaian Hasil Belajar	2,66	3,33
Jumlah Skor		12,98	17,66
Rata- Rata Skor		2,59	3,53
Peningkatan Skor Rata-Rata			0,94

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan pencapaian skor rata-rata siklus I sebesar 2,59 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,53. Terdapat peningkatan skor rata-rata dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,94.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas VI sekolah dasar negeri 05 Terduk Dampak menggunakan metode kerja kelompok. Diperoleh kemampuan guru

merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Kerja Kelompok

No.	Aspek yang dinilai	Skor siklus I	Skor siklus II
I	Prapembelajaran	2,50	4,00
II	Pembuka Pembelajaran	3,50	4,00
III	Kegiata Inti		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	2,75	3,00
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	2,42	3,42
C	Pemanfaatan Media	2,75	3,50
D	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	2,50	3,50
E	Kemampuan Khusus Pembelajaran IPA di SD	2,50	3,00
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2,50	3,00
G	Penggunaan Bahasa	2,33	3,00
IV	Penutup	2,66	3,33
Jumlah Skor		26,41	33,75
Rata- Rata Skor		2,64	3,37
Peningkatan Skor Rata-rata 0,73			

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan skor rata-rata Siklus I sebesar 2,64 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,37 ada peningkatan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,73.

Berdasarkan perolehan belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI sekolah dasar negeri 05 Terduk Dampak menggunakan metode kerja kelompok, diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)
Jumlah	15	1.030	100	15	1.250	100
Rata-rata		68,66			83,33	
Peningkatan						14,67

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode kerja kelompok, dari

perbandingan skor rata-rata Siklus I sebesar 68,66 dan skor rata-rata siklus II sebesar 83,33 peningkatan skor rata-rata sebesar 14,67.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan sumber belajar/media ajar dan penilaian hasil belajar masih harus di tingkatkan lagi, sedangkan untuk perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, scenario/kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini di sebabkan peneliti tidak runtun dalam menyampaikan materi ajar dan kurang fokus pada proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas belum maksimal karena pendekatan pembelajaran, penggunaan bahasa dan penutup pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI belum memperoleh hasil yang maksimal karena peneliti kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang efektif dan optimal dalam memahami dan menerima materi sehingga hasil belajar peserta didik kurang dari kriteria ketuntasan minimum yaitu 70.

Data yang dikumpulkan peneliti ini terdiri dari Peningkatan Kemampuan menyusun perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Peningkatan kemampuan melaksanakan Pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri-ciri khusus makhluk hidup. Hasil yang telah di kumpulkan oleh peneliti dan observer baik itu siklus I maupun siklus II di rekapitulasi dalam tabel rekapitulasi.

Tabel 4:
**Hasil Observasi Atau Pengamatan Kemampuan Menyusun
Perencanaan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus Ii**

Aspek yang dinilai	Skor siklus I	Skor siklus II
Jumlah Skor	12,9 8	17,66
Rata- Rata Skor	2,59	3,53
Peningkatan Skor Rata-Rata		0,94

Dari table 5, dapat diketahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan pencapaian skor rata-rata siklus I sebesar 2,59 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,53. Terdapat peningkatan skor rata-rata dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,94.

Tabel 6
Hasil Observasi Atau Pengamatan Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor siklus I	Skor siklus II
Rata- Rata Skor	2,64	3,37
Peningkatan Skor Rata-rata	0,73	

Dari Tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan skor rata-rata Siklus I sebesar 2,64 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,37 ada peningkatan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,73.

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (F)	x	Persentase (%)	Frekuensi (F)	x	Persentase (%)
jumlah	15		100	15		100
Rata-rata		.030		.250		0
Peningkatan			68,66			83,33
						14,67

Dari Tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode kerja kelompok, dari perbandingan skor rata-rata Siklus I sebesar 68,66 dan skor rata-rata siklus II sebesar 83,33 peningkatan skor rata-rata sebesar 14,67.

Melihat hasil rata-rata skor yang diperoleh dari kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup pada siklus 1 sebesar 2,59 dan kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran siklus 2 sebesar 3,53 peningkatan skor rata-rata 0,94. Pada siklus 1 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 2,64 dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 sebesar 3,37 jadi terdapat peningkatan 0,73. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 68,66, kemudian pada siklus 2 hasil belajar rata-rata siswa sebesar 83,33 jadi terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 14,67 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 05 Terduk Dampak

Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, dapat disimpulkan secara umum bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA di SDN 05 Terduk Dampak Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Secara khusus data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa: Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup sudah efektif, terlihat dari adanya peningkatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa skor rata-rata yang tampak dari data pengamatan Observer I yaitu Siklus I sebesar 2,59 dan Siklus II sebesar 3,53 terjadi peningkatan sebesar 0,94. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup, ada peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa skor rata-rata yang nampak dari data pengamatan Observer II yaitu Siklus I sebesar 2,64 dan Siklus II sebesar 3,37 terjadi peningkatan sebesar 0,73. Adapun hasil akhir Pembelajaran siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok, materi ciri khusus makhluk hidup sudah sangat baik dimana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,66 meningkat pada siklus II sebesar 83,33 terjadi peningkatan sebesar 14,67.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta masalah-masalah yang dihadapi dan dialami, maka saranyang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: Diharapkan guru saat menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi ciri-ciri khusus makhluk hidup, dapat menyampaikan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, karena sangat baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan bersemangat apalagi ditambah dengan media gambar yang menarik. Diharapkan semua guru yang menggunakan metode kerja kelompok hendaknya betul-betul harus mempersiapkan diri, menguasai materi, menyiapkan alat dan bahan, dan mengoptimalkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode kerja kelompok betul-betul menyenangkan siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP(2006).KTSP SD/MI. Standar isi Depdiknas, Jakarta
- Hadari Nawawi. 2008. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Kasihani Kasbolah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta
- Nana, Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Pusat Penelitian dan Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP. Bandung.
- Roestiyah, 1998. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Padang: Quantum Teaching.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. 3 SKS. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara